

MAKALAH

Genetics of Atopic Dermatitis: New Insight Into Pathogenesis



Penulis :
Oki Suwarsa

DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN KULIT DAN KELAMIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN
2014

Genetics of Atopic Dermatitis: New Insight Into Pathogenesis

Oki Suwarsa

ABSTRAK:

Patogenesis Dermatitis Atopik (DA) masih belum diketahui secara pasti, namun beberapa studi melaporkan bahwa faktor genetik mempunyai peran yang kuat. Dalam beberapa studi, mutasi *filaggrin* (FLG) dan sel Th2 ditemukan spesifik pada penderita DA. Filaggrin merupakan komponen penting dalam kekuatan struktur kulit, menjaga kesaman kulit, juga fungsi penyangga kulit dari zat kimia. Mutasi pada gen yang mengekspresikan FLG akan mengganggu fungsi sawar kulit dan berperan penting dalam terjadinya DA. Selain itu, kromosom 5q31 diketahui memberikan kode untuk mengekspresikan sekelompok sitokin yang dihasilkan sel Th2 dilaporkan berperan dalam patogenesis DA.

1. Pendahuluan.

Penyakit DA sudah lama dikenal, pertama kali dijelaskan oleh Robert Willan (1808) yang menyebutnya sebagai suatu keadaan yang menyerupai prurigo. Pada tahun 1884 Hebra menemukan lesi kulit pada daerah fleksor, terasa gatal yang kemudian disebut sebagai pruritus. Brock dan Jacquet (1891) menggunakan istilah neurodermatitis disseminata untuk penyakit kulit ini berdasarkan pada kelainan kulit yang timbul berhubungan dengan gangguan emosi.¹